

# APLIKASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM TELUR ASIN DI DESA KEBONSARI KABUPATEN SIDOARJO

Yulia Tri Rahkadima<sup>1\*</sup>, Medya Ayunda Fitri<sup>2</sup>, dan Rina Sri Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Teknik Kimia, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

<sup>3)</sup>Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

\*e-mail: yuliarahkadima@gmail.com

## Abstract

Duck breeders are the main occupation from the majority of Kebonsari villagers in Candi, Sidoarjo Regency. They process the eggs which are produced into salted eggs by various methods such as steamed, oven and grilled and salted eggs produced have a variety of flavors. One obstacle in developing their business is the lack of knowledge related to business financial management. Financial management training is conducted to enhance knowledge related to the importance of financial management and how to create a correct balance sheet. The result of the training that has been done is that now each member has their own balance sheet and can evaluate the business that has been run. It is expected that after this activity, each cooperative member understands how to develop their business effectively and efficiently based on the financial balance analysis they make.

**Keywords:** Salted Egg, Management, Accounting, Balance.

## Abstrak

*Peternak bebek adalah pekerjaan utama sebagian besar penduduk desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Mereka mengolah telur yang dihasilkan menjadi telur asin dengan berbagai metode seperti dikukus, oven dan bakar dan telur asin yang diproduksi memiliki aneka rasa. Salah satu kendala dalam mengembangkan usaha mereka adalah rendahnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan usaha. Pelatihan manajemen keuangan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya manajemen keuangan dan bagaimana membuat neraca keuangan yang benar. Hasil pelatihan yang telah dilakukan adalah sekarang setiap anggota memiliki neraca keuangan masing-masing dan dapat mengevaluasi usaha yang telah dijalankan. Diharapkan setelah kegiatan ini, setiap anggota koperasi memahami bagaimana mengembangkan usaha mereka secara efektif dan efisien berdasarkan analisa neraca keuangan yang mereka buat.*

**Kata kunci:** Telur Asin, Manajemen, Keuangan, Neraca.

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah

satu penyumbang pendapatan negara yang cukup besar, yaitu berkontribusi sekitar 61,9 % dari total pemasukan produk

domestik bruto (Alteza, M, 2012). Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten yang terkenal sebagai kota UMKM dan salah satu UMKM andalan di Sidoarjo adalah UMKM Kampung telur asin di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi Sidoarjo. Sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai peternak bebek dan mengolah telur bebek menjadi produk telur asin berbagai rasa.

Masyarakat desa Kebonsari telah melakukan berbagai macam usaha untuk terus meningkatkan omset penjualan, salah satunya terus melakukan inovasi produk dengan dihidirkannya berbagai macam rasa produk telur asin mereka. Selain aneka rasa, metode pembuatan telur asin di desa Kebonsari juga memiliki berbagai cara, mulai dikukus, dioven dan dibakar. Permintaan telur asin cukup besar, baik dari lokal maupun nasional.

Menurut Srikandi dan Setyawan (2004), dalam upaya mengembangkan suatu usaha UMKM, para pelaku memiliki banyak kendala di antaranya adalah keterbatasan cara pemasaran, teknologi, sumber daya manusia yang mengelola usaha dan lemahnya kemampuan mengelola keuangan mereka. Kendala yang dialami oleh UMKM telur asin khususnya koperasi “Sumber Pangan” adalah lemahnya kemampuan anggota dalam mengelola keuangan. Ini merupakan salah satu kendala besar dalam mengembangkan usaha ternak dan olahan telur asin yang mereka kelola. Kemampuan manajemen keuangan dalam mengelola suatu usaha adalah penting agar usaha dapat berjalan dengan baik. Manajemen keuangan memiliki definisi serangkaian kegiatan mengatur keuangan suatu organisasi. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, analisis dan

pengendalian keuangan (Brigham dan Houston, 2012).

Kegiatan mengelola keuangan suatu usaha terdiri dari kegiatan mencari dana untuk mengembangkan usaha, mengalokasikan dana yang telah diperoleh dan mengolah laba yang diperoleh secara tepat (Alteza, M, 2012). Serangkaian kegiatan tersebut penting dilakukan untuk memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha UMKM yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan manajemen keuangan adalah terciptanya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Diyana, IYF, 2017). Dengan dimilikinya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, maka dapat dilakukan evaluasi terkait usaha yang sedang berlangsung, apakah usaha sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan pelatihan manajemen keuangan pada UMKM Kampung telur Asin Koperasi “Sumber Pangan” di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo agar anggota koperasi memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha mereka sehingga diharapkan dapat menjadikan usaha mereka berkembang lebih efektif dan efisien.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi dengan ketua koperasi untuk menyusun jadwal kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

### **a) Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan materi tentang dasar-dasar

manajemen keuangan pada UMKM dimana pelatihan dibimbing oleh pemateri yang telah dipilih oleh tim pelaksana. Pelatihan dilaksanakan dengan metode diskusi dua arah sehingga peserta pelatihan tidak merasa bosan.

b) Praktek

Selama pelatihan dua hari, selain teori yang disampaikan, pelatihan juga disertai dengan praktek langsung membuat neraca keuangan sederhana oleh anggota koperasi “Sumber Pangan”. Bimbingan langsung diberikan oleh pemateri dalam menyusun neraca keuangan usaha mitra. Dalam praktek menyusun neraca keuangan, mitra diminta untuk menyiapkan data yang diperlukan untuk menyusun neraca keuangan, seperti data modal, omset, piutang dan yang lainnya.



**Gambar 1.** Pelatihan Manajemen Keuangan

c) Pendampingan

Untuk memastikan bahwa ilmu yang telah diterima dapat dipraktekkan langsung dan berkelanjutan maka dilakukan proses pendampingan. Metode ini dilakukan dengan cara diskusi terkait masalah yang dihadapi dalam menyusun neraca keuangan lanjutan.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan tentang manajemen keuangan telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan

materi dasar-dasar manajemen keuangan pada UMKM dan praktek langsung pembuatan neraca keuangan.

Agar manajemen keuangan usaha dapat berjalan dengan lancar maka pelaku usaha harus bisa tertib melakukan pencatatan administrasi keuangan usaha mereka. Pencatatan administrasi keuangan meliputi pencatatan piutang, administrasi utang, pencatatan aset dan kekayaan perusahaan, serta kas usaha.



**Gambar 2.** Praktik Pembuatan Neraca Keuangan

Laporan keuangan merupakan output atau keluaran dari proses manajemen keuangan. Dari laporan keuangan yang dihasilkan, maka dapat dievaluasi apakah usaha yang dilakukan berjalan secara baik atau sebaliknya. Maka penting bagi para pengusaha UMKM untuk mampu menyusun laporan keuangan ushanya dan kemudian menganalisis hasil laporan keuangan tersebut. Neraca keuangan merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang dapat dibuat oleh pemilik UMKM. Neraca keuangan menampilkan sumber dana perusahaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode waktu tertentu. Dari belajar membuat neraca keuangan usaha masing-masing maka anggota koperasi “Sumber Pangan” diharapkan dapat melihat aliran kas, posisi keuangan dan kinerja keuangan dari usaha yang mereka jalankan. Hasil

neraca keuangan yang telah dibuat oleh anggota koperasi menunjukkan bahwa omset rata-rata anggota koperasi berkisar antara 50-60 juta perbulan.

Selain membuat neraca keuangan, berbagai cara dapat dilakukan untuk mengatur keuangan usaha yang sedang dijalankan yaitu memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, membuat perencanaan pembelajaran dengan baik,; menghitung keuntungan dengan benar, ; memutar arus kas ; menjaga harta , utang dan modal serta menyisihkan keuntungan untuk mengembangkan usaha (Diyana, IYF, 2017). Kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan dengan anggota koperasi “Sumber Pangan” untuk memastikan pencatatan administrasi keuangan terus dilakukan. Kegiatan yang telah dilakukan tersebut membawa dampak positif terhadap usaha telur asin dimana anggota koperasi memahami aliran kas yang ada dalam usahanya sehingga dapat merancang pengembangan usaha yang tepat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan manajemen keuangan telah dilakukan. Anggota koperasi “Sumber Pangan” telah memiliki neraca keuangan masing-masing dan memahami bagaimana cara menyusun neraca

keuangan yang baik. Peserta pelatihan telah memahami pentingnya memiliki neraca keuangan untuk evaluasi kinerja usaha yang dijalanannya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Program Kemitraan Masyarakat ini seluruhnya dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian dan Pengembangan, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alteza, M., 2012. Manajemen Keuangan Praktis bagi UMKM. Fakultas Ekonomi. Kegiatan PPM. Universitas Negeri Yogyakarta
- Brigham dan Houston. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta. Salemba Empat
- Diyana, I.Y.F. 2017. Analisa Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Srikandi dan Setyawan. 2004. Analisis Penerapan Siklus Akutansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewah Yogyakarta. Jurnal Ilmiah ESAI volume 9.